

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini dipaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian pada novel *O* karya Eka Kurniawan. Pada simpulan akan disampaikan mengenai garis besar atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Sementara itu, pada implikasi dan rekomendasi akan disampaikan mengenai potensi objek penelitian serta rekomendasi topik penelitian untuk penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Dengan menggunakan analisis struktural dalam novel *O* karya Eka Kurniawan terdapat 300 urutan satuan teks meliputi yang terdiri atas 61 sekuen sorot balik, 58 sekuen kilas balik, 4 sekuen bayangan, dan 177 sekuen linear serta 75 fungsi utama. Terdapat 108 tokoh dan penokohan meliputi 3 tokoh utama dan 105 tokoh bawahan. Terdapat 63 latar tempat dan 16 latar waktu. Terdapat tiga tipe penceritaan yang terdiri atas wicara yang dinarasikan, wicara alihan, dan wicara yang dilaporkan, serta kehadiran pencerita menggunakan pencerita ekstern atau sudut pandang orang ketiga.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra didapatkanlah beberapa simpulan. Dalam teks novel *O* ditemukan beberapa potret kehidupan masyarakat urban di Jakarta. Pertama, urbanisme di Jakarta dialami oleh tokoh Ma Kungkung, tokoh Mat Angin, dan tokoh O. Pilihan tersebut memberikan dampak kepada kehidupan mereka. Dampak yang dimunculkan dalam teks yakni nasib mereka yang harus bekerja pada sektor informal karena tidak bisa mengibangi kemampuan dengan kompetensi yang berlaku di Jakarta. Selain itu, dampak urbanisasi yang dilakukan oleh Ma Kungkung dan Mat Angin juga membuat mereka harus tinggal di tempat yang tidak layak huni diantaranya permukiman liar di pinggir sungai dan di gedung tua yang terbengkalai.

Kedua, ditemukan potret kehidupan masyarakat yang bekerja pada sektor informal. Profesi tersebut sebagian besar dijalankan oleh tokoh yang digambarkan berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Fenomena ini berdasarkan fakta sosial yang terjadi diakibatkan oleh kurangnya lahan pekerjaan di Jakarta. Selain itu, kondisi Jakarta

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang padat penduduk membuat Jakarta dipenuhi oleh para pencari pekerjaan. Akan tetapi, karena tidak adanya lahan pekerjaan yang bisa menampung kualifikasi mereka, para pencari pekerjaan tersebut beralih dengan berprofesi pada sektor informal. Dalam teks novel, sebagian pekerja sektor informal merupakan pedagang kaki lima yang menjajakan dagangan di ruang publik.

Kemudian, ditemukan potret kehidupan masyarakat urban mengenai kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial tersebut digambarkan melalui penggunaan lahan sebuah perkampungan untuk membangun jalan tol sebagai fasilitas masyarakat pemilik kendaraan beroda empat. Selanjutnya ditemukan potret kehidupan masyarakat urban mengenai gaya hidup materialistis. Potret tersebut dominan ditunjukkan oleh tokoh Rini Juwita yang digambarkan sebagai masyarakat berekonomi menengah ke atas. Penggambaran gaya hidup tokoh Rini Juwita ditunjukkan dengan pola pikirnya mengenai uang yang bisa memberikan kebahagiaan di dunia.

Potret berikutnya yakni sifat apatis dalam ruang publik. Potret ini ditunjukkan lewat peristiwa ketika tokoh Betalumur dianiaya oleh tokoh Rudi Gudel dan dua kawannya di ruang publik, tepatnya di trotoar perempatan jalan di bawah jembatan layang. Sifat apatis ditunjukkan oleh para pedagang kaki lima yang tidak peduli dan membiarkan keributan itu berlangsung. Seorang polisi juga digambarkan memiliki sifat apatis karena lari dari tanggung jawab saat diminta bertindak menghentikan tindakan tokoh Rudi Gudel oleh tokoh Rini Juwita.

Selain itu, terdapat juga potret mengenai gaya hidup materialistis. Dalam teks, pengarang memotret fenomena ini melalui perilaku tokoh-tokoh yang tidak bisa lepas dari harta dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yakni potret lahan yang terbengkalai. Dalam teks, lahan-lahan tersebut difungsikan sebagai lahan yang bisa dilalui maupun digunakan orang untuk apa saja. Faktanya, di Jakarta lahan tersebut merupakan milik warga yang memiliki pikiran mengenai pentingnya memiliki tanah. Kedelapan yakni potret permukiman tidak layak. Potret ini digambarkan melalui kehidupan tokoh Ma Kungkung dan tokoh Mat Angin yang pernah tinggal di bantaran sungai serta tokoh Betalumur yang tinggal di gedung tua terbengkalai.

Lalu potret berikutnya adalah potret kriminalitas yang digambarkan melalui aksi para preman yang merampas harta orang lain. Aksi tokoh preman tersebut dilengkapi dengan tindakannya melukai

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korban. Aksi kriminalitas yang lain yakni melakukan pesugihan untuk meraup untung yang sebanyak-banyaknya. Aksi pesugihan tersebut merupakan kehidupan tokoh Nyai Banjarwati dan tokoh Betalumur.

Potret terakhir yakni potret heterogenitas sosial. Fenomena ini digambarkan lewat aktivitas tokoh-tokoh dalam latar tertentu. Dalam teks, latar yang dilibatkan yakni latar pasar dan latar Rawa Buaya. Dalam merepresentasikan potret tersebut, pengarang menggambarannya lewat keterlibatan antara satu anggota masyarakat satu dengan satu anggota masyarakat lainnya. Dalam teks, digambarkan bahwa masing-masing tokoh tersebut saling berbaaur satu sama lain dalam menciptakan interaksi dan dinamika sosial.

Dalam novel *O* pengarang mengeksplorasi kehidupan masyarakat urban di Jakarta lewat latar serta perilaku dan kehidupan tokoh dalam latar tersebut. Latar dan tokoh dalam teks sangat berkaitan satu sama lain. Dalam arti lain, dalam teks, latar memengaruhi perilaku tokoh begitu pula dengan sebaliknya. Dalam merepresentasikan fenomena tersebut, pengarang melukiskan sesuai dengan fakta sosial yang ada.

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah pelengkap penelitian sebelumnya dalam mengeksplorasi fenomena sosial yang terdapat dalam novel *O* maupun topik mengenai potret masyarakat di Jakarta. Berdasarkan hal tersebut betapa pentingnya meninjau permasalahan sosial di dalam novel. Hal ini dapat memberikan seseorang pandangan baru mengenai sisi lain sebuah tempat terutama mengenai Jakarta yang selalu diidentifikasi sebagai kota modern. Padahal, Jakarta juga tidak lepas dari potret-potret sosial yang jauh dari kata modernisasi.

Berdasarkan pendekatan sosiologi sastra dapat diidentifikasi pula bahwa novel *O* mencerminkan realita di Jakarta yang terjadi saat ini. Penggambaran kehidupan para tokoh berupa adanya fenomena urbanisasi, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan sosial, profesi informal, apatisme, dan gaya hidup materialistis merupakan beberapa potret cerminan sisi lain kehidupan masyarakat urban di Jakarta. Selain itu, temuan fenomena mengenai lahan yang terbengkalai dan permukiman tidak layak merupakan cerminan lingkungan wilayah urban di Jakarta. Baik dari latar maupun kondisi masyarakatnya, keduanya

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sama-sama memotret kompleksitas kehidupan dan wilayah urban di Jakarta.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini dianalisis menggunakan sosiologi sastra yang menyoroti aspek sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa novel *O* menyoroti sisi lain kota Jakarta yang jauh dari stereotip masyarakat saat ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa novel *O* merupakan karya sastra yang menyampaikan informasi kota Jakarta berdasarkan realitas. Novel *O* dapat dijadikan rujukan sekunder mengenai pola kehidupan masyarakat urban dengan segala kompleksitasnya.

Selanjutnya, sebagai rekomendasi novel *O* dapat dipergunakan lagi sebagai penelitian selanjutnya untuk menciptakan penelitian yang lebih beragam. Penelitian ini dibatasi pada kehidupan masyarakat urban di Jakarta. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasi penelitian dilakukan dengan menyoroti semiotika mengenai perilaku hewan yang ingin menyerupai manusia serta perilaku manusia yang menyerupai hewan pada novel *O* dengan menggunakan teori yang relevan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru maupun perbandingan dengan penelitian serupa bagi pembaca mengenai sisi lain kota Jakarta.

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu